

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10 sampai 19 tahun. Istilah lain untuk remaja adalah "young people" antara usia 15 sampai 24. Terdapat sekitar 360 juta remaja atau sekitar 20% populasi remaja di negara-negara di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2021). Masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan dalam perkembangan fisik, seksual, psikologis, dan sosial (Hurlock, 2011).

Data Badan Pusat Statistik memperkirakan terdapat lebih dari 44.31,62 juta remaja di seluruh Indonesia atau hampir seperempat (24,01%) dari total 272,24 juta penduduk di Indonesia. Artinya satu dari empat penduduk Indonesia adalah remaja, di Provinsi Sumatra Barat sendiri menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatra Barat, jumlah remaja di Sumatra Barat mencapai 1,1 juta pada tahun 2021 ini. Di Kota Padang sendiri terdapat 147.042 remaja usia 10 sampai 19 tahun (BPS, 2021).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja disebut juga masa transisi, dimana terjadinya perubahan fisik, mental, dan sosial. Perkembangan remaja juga dapat menunjukkan banyak kemajuan di bidang pendidikan yang diperoleh, penguasaan keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta prestasi yang

diperoleh (Hurlock, 2011). Remaja juga mulai beralih dari masa penuh ketergantungan kepada orang lain menjadi ikut memikul tanggung jawab tersebut. Remaja yang berkembang di tengah-tengah lingkungan masyarakat akan terjadi saling pengaruh dan mempengaruhi dalam konflik sosial yang terjadi di lingkungan serta rentan terhadap perilaku menyimpang (Een, Tagela, & Irawan, 2020). Selain perubahan-perubahan tersebut, fenomena perkembangan teknologi yang berkembang pesat khususnya internet pada saat ini juga ikut serta membawa remaja pada perilaku menyimpang. Remaja yang sudah menggunakan teknologi saat ini akan dapat melihat dan mencontoh hal-hal yang menyimpang dari aturan (KPAI, 2021).

Kenakalan remaja sendiri adalah perilaku menyimpang atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala penyakit sosial yang disebabkan oleh beberapa bentuk pengabaian sosial sehingga mengembangkan beberapa bentuk perilaku menyimpang. Kenakalan remaja yang umum terjadi adalah tidak masuk sekolah, merokok, pergaulan bebas, minum berlebihan, kurang menghormati orang tua, perilaku agresif verbal dan nonverbal di lingkungan bermain, perkelahian antarpribadi dan kelompok (Kartono, 2014; Sapara, Paat, dan Lumintang, 2020). Kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik seperti perkelahian, kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti pemerasan, kenakalan sosial seperti merokok dan penggunaan narkoba, dan kenakalan melawan status seperti membolos sekolah, melawan orang tua (Jensen dalam Saron, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elevandari (2021) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi seseorang melakukan kenakalan remaja karena kenakalan remaja yang biasanya didominasi oleh remaja laki-laki telah dilakukan pula oleh remaja perempuan yang mana pada penelitian didapatkan bahwa 16 remaja perempuan (48,5%) melakukan kenakalan remaja dan hanya 13 remaja laki-laki (40,6%) yang melakukan kenakalan remaja. Jenis kenakalannya seperti kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik, contohnya perkelahian sesama teman perempuan, kenakalan sosial seperti pergaulan bebas dan kenakalan melawan status seperti membolos dan melawan orang tua. Sejalan dengan peristiwa pada awal tahun 2022 ini, terjadi perudungan antara remaja putri dimana pelaku bergantian melakukan kekerasan seperti menendang dan memukul korban yang juga remaja putri, ini terjadi karena saling mencaci-maki di sosial media (Ginanjari, 2022).

Kenakalan remaja tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri, terutama di Amerika Serikat, banyak dari remajanya telah terlibat dalam tindakan kriminal berat seperti kekerasan geng jalanan, kekerasan sekolah, dan penyalahgunaan narkoba. Lebih dari 700.000 remaja yang bergabung dengan geng jalanan di Amerika Serikat (Admin disperkimta, 2018).

Negara Indonesia sendiri, kasus kenakalan remaja meningkat dari tahun 2017 yaitu pada tahun 2018 angka kenakalan remaja meningkat 1,1%. Komisioner Bidang Pendidikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan, angka kasus tawuran di tahun 2017 hanya 12,9% tapi pada tahun

2018 ini meningkat sampai 14%. Kenakalan remaja yang terjadi seperti membolos, merokok serta melakukan tawuran antar kelompok pelajar (Firmansyah, 2018). Pada tahun 2021 sendiri, berdasarkan data kasus pengaduan anak tahun 2016 – 2020 tercatat bahwa, anak sebagai pengguna dan pengedar narkoba 339 kasus. Anak sebagai pelaku tawuran pelajar 329 kasus. Anak sebagai pelaku kekerasan di sekolah 437 kasus. Anak sebagai korban kebijakan (hamil di luar nikah, putus sekolah, drop out) sebanyak 1694 kasus (KPAI, 2021). Sejalan dengan jejak pendapat Kompas pada 12-14 Januari 2022 di dapatkan bahwa sebanyak 84,3% responden menyatakan tindakan kriminal yang dilakukan oleh sekelompok remaja sudah mencapai tataran mengkhawatirkan dan menimbulkan keresahan warga (Krisdamarjati, 2022).

Tawuran antar remaja terjadi di Perimeter Utara Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten pada tahun 2020. Tawuran terjadi antara pelajar SMK di Jakarta Barat dan pelajar SMK di Tangerang. Dalam aksinya, mereka tak tanggung-tanggung menggunakan senjata tajam seperti celurit, parang, dan pedang berbentuk ala samurai. Akibatnya salah satu remaja berinisial R (16) harus kehilangan tangannya setelah tulang pengumpil pada tangan kanannya putus (Angga Putra, 2020). Pada awal tahun 2022, pembacokan akibat tawuran antar kelompok remaja terjadi di Jakarta Barat. Polisi menangkap sembilan pelaku yang mayoritas merupakan pelajar. Mereka membacok korban berusia belasan tahun hingga tewas (Hapsari, 2022).

Provinsi Sumatra Barat terutama di Kota Padang, berdasarkan data dari Polresta Kota Padang selama tahun 2021 tercatat 215 kasus kenakalan remaja

sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 250 kasus kenakalan remaja dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, jenis kenakalan remaja yang terjadi rata-rata kasus judi, bolos, serta tawuran (Kabinmas Polresta Padang,2022).

Dampak kenakalan remaja tidak dapat diabaikan begitu saja. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja berdampak pada dirinya sendiri dan sangat merugikan, baik fisik maupun mental. Dampak fisiknya sering terserang berbagai penyakit dikarenakan kehidupan yang tidak teratur sedangkan dampak mentalnya adalah kenakalan remaja membuat remaja bermental lemah, pemikirannya menjadi tidak stabil, kepribadiannya terus menyimpang sehingga menyalahi aturan. Dampak bagi keluarga, ketika remaja sebagai anak menyimpang dari aturan yang ada, akan membuat perselisihan dalam keluarga sehingga saling menyalahi akan situasi yang terjadi dan mengakibatkan rusaknya komunikasi antara orang tua dan anak. Dampak bagi masyarakat, kenakalan remaja menimbulkan keresahan sosial dan juga mendapatkan pandangan buruk dari masyarakat. Dianggap sebagai seseorang yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek dan ini tidak hanya untuk remaja tersebut tetapi juga akan berdampak pada nama baik keluarga remaja tersebut (Marliani, 2016).

Dampak fatal yang dapat diakibatkan oleh kenakalan remaja adalah kematian. Tawuran yang terjadi di Kota Padang pada awal tahun 2022 ini menewaskan seorang siswa Sekolah Menengah Pertama dan mirisnya ini terjadi disaat kebijakan pemerintah untuk pembelajaran tatap muka di selenggarakan agar para siswa tidak ketinggalan pelajaran. Dari laporan yang didapatkan dari

Kapolresta Padang mengatakan permasalahan tawuran pelajar yang terjadi disebabkan persoalan sepele dikalangan remaja (Zirwan, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dapat berupa faktor internal dan eksternal. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, faktor internal berasal dari diri remaja itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar remaja. Faktor internal seperti konsep diri dimana krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yang pertama adalah peranan keluarga, dimana keluarga yang kedua orang tuanya bekerja kadang dapat menyebabkan kelalaian terhadap anak. Keadaan keluarga yang dapat mempengaruhi seperti *broken-home*, rumah tangga yang berantakan dan keluarga yang diliputi konflik keras. Faktor kedua pengaruh teman sebaya dimana teman sebaya ikut menentukan baik buruknya pembentukan kepribadian remaja. Faktor ketiga adalah faktor masalah status sosial ekonomi orang tua, dimana faktor ini memiliki keterkaitan dengan tingkat kenakalan remaja. Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa bagi remaja yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang rendah maka secara tidak langsung akan memicu tingkat kenakalan remaja (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017 ; Baharudin, Lumintang, & Zakariah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) di dapatkan hasil penelitian remaja dari status sosial ekonomi orang tua rendah berperilaku nakal (59,6%) dan (40,4%) tidak nakal. Sedangkan remaja dari status sosial ekonomi orang tua tinggi berperilaku nakal (33,3%) dan (66,7%) tidak nakal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riamah dan Zuriana (2018) di dapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu 67% di pengaruhi oleh konsep diri. 78% dipengaruhi oleh peranan keluarga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri S dan Oktaviani (2019) di dapatkan bahwa 68,1% mengatakan bahwa kenakalan remaja di pengaruhi oleh konsep diri. 43,6% mengatakan kenakalan remaja dipengaruhi teman sebaya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kasat Binmas Polresta Padang beberapa tahun terakhir ini terdapat kasus kenakalan remaja dengan rata-rata kasus adalah membolos, merokok, main warnet, main game, main PS, minuman keras, pacaran, main koa, tawuran dan balap liar. Kasus kenakalan remaja yang peling sering terjadi di Kota Padang adalah tawuran dan balap liar. Berdasarkan data tahun sebelumnya kasus kenakalan remaja dapat meningkat selama bulan Ramadhan.(Kabinmas Polresta Padang,2022). Pernyataan Kasat Binmas Polresta Padang ini didukung oleh peristiwa yang baru ini terjadi dimana telah terjadi tawuran antar remaja yang terjadi di pagi pertama puasa Ramadhan tahun 2022 pada hari Minggu sekitar pukul 01.00 WIB. Aksi tawuran tersebut terjadi di sejumlah titik di kota setempat yakni di kawasan Ganting, Kalawi, Kuranji, dan Padang Selatan. Polisi mengamankan sebanyak dua belas orang remaja, polisi juga mengamankan sejumlah alat yang digunakan sebagai senjata mulai dari kayu hingga besi yang dibuat menyerupai parang (Suherni, 2022).

Menurut data yang di dapatkan dari kasat Binmas Polresta Padang tawuran banyak terjadi antara siswa SMA/SMK. Dari beberapa sekolah di Kota

Padang, rata-rata sekolah yang sering masuk kedalam list yang melakukan kenakalan remaja adalah sekolah swasta di Kota Padang, beberapa sekolah swasta seperti SMA PGRI di Kota Padang (Kabinmas Polresta Padang,2022). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Asri (2019) yang mengatakan bahwa SMA PGRI 1 Kota Padang termasuk dalam kategori tinggi melakukan kenakalan remaja yaitu membolos dimana sikap membolos ini membuat prestasi belajar menurun dari pada biasanya. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang membolos di dalam buku absensi siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022 kepada 20 orang siswa SMA PGRI 1 Padang, di dapatkan bahwa rata-rata kenakalan remaja yang pernah dilakukan adalah 5 orang mengatakan membolos, 2 orang mengatakan merokok, 4 orang mengatakan pernah melihat atau ikut tawuran dan balap liar, 5 orang mengatakan pernah berkelahi dengan sesama teman, 4 orang mengatakan sering melawan guru dan orang tua di rumah. Dari 20 orang siswa yang di wawancarai, 13 orang mengatakan faktor yang berhubungan dengan kenakalan remaja adalah peranan keluarga dan konsep diri, 7 orang lainnya mengatakan bahwa selain peranan keluarga dan konsep diri, faktor yang berhubungan dengan kenakalan remaja adalah pengaruh teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua. Hasil wawancara dengan guru BK SMA PGRI 1 Padang, didapatkan bahwa rata-rata kenakalan remaja yang tercatat di sekolah adalah membolos, merokok, berkelahi sesama teman dan berkata kasar sedangkan di luar sekolah sering tidak tercatat. Pada situasi tertentu, guru hanya mendapatkan laporan melalui telepon seluler

mengenai kenakalan yang diperbuat siswa, contohnya seperti menghisap lem, mabu-mabukan atau ikut tawuran dan balap liar. Faktor yang mungkin berhubungan dengan kejadian kenakalan remaja yang terjadi adalah peranan orang tua dan status sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan fenomena tersebut, kenakalan remaja perlu mendapat perhatian serius, karena remaja berada pada usia yang seharusnya dididik dan menghasilkan karya kreatif, serta dapat menjadi anak kebanggaan orang tua. Remaja yang nakal disebabkan karena konsep diri remaja itu sendiri, peranan keluarga, pengaruh teman sebaya serta status sosial ekonomi orang tua yang memegang peranan yang cukup besar dalam menentukan perilakunya. Maka oleh itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kenakalan Remaja di SMA PGRI 1 Padang”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat permasalahan “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kenakalanrRemaja SMA PGRI 1 Padang”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Padang.
- b. Untuk mengetahui gambaran konsep diri dengan kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Padang.
- c. Mengetahui gambaran peranan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Padang.
- d. Mengetahui gambaran pengaruh teman sebaya dengan kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Padang.
- e. Mengetahui gambaran status sosial ekonomi orang tua dengan kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Padang.
- f. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Kota Padang.
- g. Mengetahui hubungan peranan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Padang.
- h. Mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Padang.
- i. Mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan kejadian kenakalan remaja di SMA PGRI 1 Padang



C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau data bagi sekolah tentang masalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kenakalan remaja.

2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kenakalan remaja. Sehingga dapat menjadi pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan dan meningkatkan pengetahuan kesehatan melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan terkait kenakalan remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kenakalan remaja dengan variabel-variabel yang baru.

